

Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mencegah Hoax

Susanti ¹, Esramonika Br Angkat ¹, Riska Ratnasari Siregar ¹, Rumondang Oktaviona Sagala ¹

¹ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Sumatera utara, Indonesia

Email : * susanti@uhn.ac.id, esramonika.angkat@student.uhn.ac.id, riskaratnasari.siregar@student.uhn.ac.id,
rumondangoktaviona.sagala@student.uhn.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi. PKM dilakukan oleh akademisi, mahasiswa, atau lembaga pendidikan sebagai wujud tanggung jawab sosial dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana bagi akademisi dalam mengembangkan keilmuan serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan lingkungan sosialnya. Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini tidak dapat di hindari, dimana hal tersebut membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia perkembangan teknologi dan komunikasi ditandai dengan munculnya internet yang merubah sistem komunikasi dan interaksi antar individu.

Kata Kunci: Literasi Digital, Berita Hoax, Sosialisasi, Media Sosial

Abstract

Community Service (CS) is one form of implementation of the tridharma of higher education which aims to provide real contributions to society through the application of science and technology. PKM is carried out by academics, students, or educational institutions as a form of social responsibility in helping to overcome problems in society. This activity is not only intended to provide benefits to the community, but also as a means for academics to develop knowledge and strengthen the relationship between universities and their social environment. The development of technology and communication today cannot be avoided, where it brings major changes in various aspects of life. In Indonesia, the development of technology and communication is marked by the emergence of the internet which changes the communication system and interaction between individuals.

Keywords: Digital Literacy, Hoax News, Socialization, Social Media

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan teknologi dan komunikasi ditandai dengan munculnya internet yang merubah sistem komunikasi dan interaksi antar individu. Hadirnya internet mengakibatkan perubahan pada media komunikasi yang beralih dari media konvensional ke media baru. Media baru hadir sebagai alternatif dari media konvensional yang selama ini dianggap tidak memberikan ruang aspirasi pada khalayak yang membutuhkan feed back dalam berkomunikasi. Berbagai keunggulan dan sisi positif dari munculnya internet dan media baru telah membuat hidup jauh lebih mudah, contohnya saja bermunculan platform digital dan media sosial yang menyuguhkan berbagai informasi dan berita yang dibutuhkan khalayak.

Dampak negatif kemunculan internet dan media baru sangat beragam, hal ini di perburuk dengan rendahnya literasi digital dan literasi media pengguna internet. tidak hanya di kalangan masyarakat umum, namun juga di kalangan pelajar. Rendahnya literasi media mengakibatkan adanya penyalahgunaan media sosial seperti berita hoax, pelanggaran privasi, cyberbullying, konten kekerasan, pornografi dan adiksi media digital. Rendahnya literasi digital juga di kalangan siswa membuat mereka rentan terhadap misinformasi dan disinformasi. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis di lingkungan digital. Tujuan literasi digital adalah untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan membuat, serta mengkomunikasikan konten atau informasi dengan keterampilan kognitif maupun teknis.

Setidaknya ada delapan hal penting dalam mengembangkan literasi digital yaitu: pertama pemahaman konteks penggunaan dunia digital, kedua daya pikir dalam menilai konten, ketiga konstruktif, keempat memahami kinerja jejaring dan komunikasi, kelima kepercayaan diri yang bertanggung jawab, keenam, kreatif dalam melakukan hal yang baru yang benar, ketujuh kritis dalam menyikapi konten, kedelapan bertanggung jawab secara sosial. (Ahmad, 2022) Pemahaman mengenai Literasi digital amat sangat diperlukan saat ini di segala kalangan mengingat teknologi yang ada sudah semakin canggih. Meski

begitu, semakin canggih teknologi saat ini tak lepas pula dari ancaman bahaya. Salah satu dampak nyata dari berkembangnya teknologi adalah hoaks.

Hal ini diperkuat lagi dengan adanya peningkatan kasus persekusi karena penyebaran hoax dan ujaran kebencian di media sosial (Cindoswari & Syastra, 2019). Di era digital, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan akses informasi. Namun, pesatnya perkembangan teknologi ini juga membawa tantangan besar, terutama dalam hal penyebaran informasi yang tidak selalu benar atau hoax.

Menurut laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), jumlah berita hoax yang tersebar di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok menjadi platform utama penyebaran hoax karena sifatnya yang cepat dan luas. Siswa yang belum memiliki keterampilan literasi digital yang memadai sering kali menjadi korban hoax atau bahkan ikut menyebarkannya tanpa menyadari dampaknya.

Hoaks yang artinya adalah kabar, informasi, berita bohong atau palsu. Menurut KBBI hoaks berarti berita bohong. Hoaks merupakan kegiatan menipu, dan merencanakan menipu, serta trik menipu. Ciri-ciri hoaks yang pertama yaitu mengakibatkan kecemasan, kebencian dan permusuhan serta yang kedua yaitu sumber berita yang tidak jelas. Tanpa kemampuan ini, siswa mudah terpengaruh oleh berita palsu, propaganda, dan informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan masyarakat untuk memberikan sosialisasi tentang penggunaan media sosial yang bijak guna meningkatkan literasi digital siswa dan mencegah penyebaran hoax.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian hoax

Hoaks adalah informasi yang disebar dengan sengaja dengan tujuan menyesatkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar agar mempercayai sesuatu yang tidak benar. Menurut Allcott and Gentzkow dalam (Khairunnisa & Yuniati, 2023) menyatakan bahwa dapat merujuk pada berbagai jenis informasi yang tidak benar, seperti laporan atau berita yang tidak sengaja salah, rumor yang tidak berdasar pada artikel berita tertentu, teori konspirasi, humor yang sifatnya menyindir dan tidak mungkin terjadi namun disalahartikan sebagai fakta, pernyataan palsu dari politisi, serta laporan atau berita yang miring, menyesatkan, atau palsu. Informasi palsu dapat memicu reaksi atau kepanikan yang berlebihan di masyarakat karena kecenderungan masyarakat untuk menyebarkan informasi yang tidak benar secara luas melalui media sosial (Liliana: 2022). Hoaks dapat disebar melalui internet, termasuk media sosial, dan dapat mempengaruhi persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran.

Hoaks dapat berupa berita palsu, gambar yang telah diedit, video palsu, atau pernyataan yang tidak benar yang disajikan sebagai fakta. Tujuan dari penyebaran informasi palsu ini bisa beragam, mulai dari mempengaruhi opini publik, menciptakan kekacauan sosial, hingga kepentingan politik atau ekonomi tertentu. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi banyaknya berita hoaks yang menyebar di media sosial. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media sosial secara bijaksana, kegembiraan dalam menggunakan internet dan media sosial oleh masyarakat, keinginan sebagian besar pengguna media sosial untuk segera membagikan informasi yang mereka terima, serta kurangnya pengalaman masyarakat dalam berpendapat dan berdemokrasi secara sehat.

2.2 Tingkat literasi digital siswa

Tingkat literasi digital siswa dalam menggunakan media sosial bervariasi, tergantung pada beberapa faktor seperti akses terhadap teknologi, pendidikan, serta bimbingan dari guru dan orang tua.

1. Tingkat Pemahaman terhadap Informasi Digital

Sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan media sosial, tetapi belum semua memiliki keterampilan dalam memilah informasi yang valid dan hoax. Banyak siswa yang mudah percaya dengan berita viral tanpa memverifikasi sumbernya.

2. Kemampuan Memverifikasi Informasi

Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengecek kebenaran suatu berita sebelum membagikannya. Kebanyakan siswa belum terbiasa menggunakan sumber berita yang kredibel seperti situs berita resmi atau platform pemeriksa fakta.

3. Kesadaran terhadap Keamanan Digital

Kesadaran tentang privasi dan keamanan digital masih rendah, banyak siswa yang membagikan informasi pribadi di media sosial tanpa mempertimbangkan risikonya. Siswa cenderung tidak memahami dampak dari jejak digital yang mereka tinggalkan.

4. Penggunaan Media Sosial secara Bijak

Sebagian siswa menggunakan media sosial lebih untuk hiburan dan komunikasi, tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal untuk edukasi dan pengembangan diri. Siswa yang memiliki akses lebih luas terhadap program literasi digital cenderung lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

2.3 Peran Sosialisasi dalam mencegah hoax

Sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital siswa untuk mencegah penyebaran hoax. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara memverifikasi informasi dan menggunakan media sosial secara bijak, siswa dapat lebih kritis dalam menyaring berita yang mereka terima dan bagikan. Berikut beberapa cara sosialisasi membantu siswa dalam mencegah hoax:

1. Meningkatkan Kesadaran tentang Hoax dan Dampaknya

Sosialisasi dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya hoax, seperti penyebaran informasi yang menyesatkan, pencemaran nama baik, hingga potensi konflik sosial. Dengan mengetahui dampaknya, siswa akan lebih berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi.

2. Mengajarkan Teknik Verifikasi Informasi

Sosialisasi literasi digital dapat melatih siswa dalam mengenali dan memverifikasi kebenaran suatu berita sebelum menyebarkannya. Teknik yang dapat diajarkan meliputi:

a. Cross-check sumber berita: Mengecek informasi dari beberapa sumber resmi sebelum mempercayainya.

b. Menggunakan situs fact-checking: Mengajarkan siswa untuk menggunakan platform seperti Cek Fakta, Turn Back Hoax, atau Snopes untuk memeriksa kebenaran berita.

c. Mengenali ciri-ciri hoax: Seperti judul yang provokatif, sumber tidak jelas, dan penyebaran informasi tanpa bukti konkret.

3. Mendorong Berpikir Kritis dalam Menggunakan Media Sosial

Melalui sosialisasi, siswa diajarkan untuk tidak langsung mempercayai informasi yang viral di media sosial. Mereka didorong untuk bertanya:

a. Apakah sumber berita ini kredibel?

b. Apakah ada bukti nyata yang mendukung informasi ini?

2.4 Strategi untuk meningkatkan literasi

Adapun strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital yakni :

1. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan

Pemerintah perlu memasukkan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar hingga menengah. Materi yang diajarkan harus mencakup pemahaman teknologi, keamanan siber, serta etika dalam berinternet.

2. Mulailah berpikir kritis

Cara pertama dalam meningkatkan literasi digital adalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di internet, banyak sekali informasi yang beredar, tetapi tidak semuanya dapat dipercaya. Ketika kamu menemukan informasi baru, tanyakan pada dirimu sendiri tentang asal-usul dan keabsahan informasi tersebut. Apakah sumbernya dapat dipercaya? Siapa yang menerbitkannya?. Mengajukan pertanyaan kritis dan mencari jawaban dari sumber yang terpercaya akan membantumu menilai objektivitas informasi yang kamu terima. Hal ini merupakan dasar dari meningkatkan literasi digital.

3. Menguasai Teknik Finding Information

Menguasai teknik pencarian informasi (finding information) juga merupakan keterampilan penting dalam meningkatkan literasi digital. Kamu perlu tahu bagaimana cara menemukan, memilah, dan mengevaluasi informasi yang benar dari berbagai platform digital. Selain itu, kamu juga perlu memahami cara kerja mesin pencari, menggunakan kata kunci yang efektif, dan mengenali tanda-tanda dari sumber yang dapat dipercaya. Dengan kemampuan ini, kamu bisa mengakses informasi yang akurat dan relevan dengan lebih cepat dan efisien.

4. Manfaatkan Media Sosial untuk Belajar dan Berkolaborasi

Media sosial bukan hanya tempat untuk bersosialisasi, tetapi juga alat yang tepat untuk belajar dan berkolaborasi. Kamu bisa mengikuti akun-akun yang menyediakan konten edukatif, bergabung dengan komunitas yang memiliki minat yang sama, dan berpartisipasi dalam diskusi yang bermanfaat. Selain itu, media sosial juga bisa digunakan untuk berkolaborasi dengan orang lain. Misalnya, kamu bisa menggunakan Twitter untuk bertukar pendapat atau LinkedIn untuk jaringan profesional. Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, kamu bisa meningkatkan literasi digitalmu secara signifikan.

5. Memahami Digital Culture

Memahami kultur digital adalah bagian penting dari literasi digital. Kultur digital mencakup cara berinteraksi dan berkomunikasi di internet, serta memahami etika dan norma-norma yang berlaku. Internet bisa membawa dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana kamu menggunakannya.

Dengan memahami kultur digital, kamu bisa lebih bijak dalam berinteraksi di dunia maya, menghindari perilaku negatif, dan memanfaatkan potensi positif dari teknologi digital.

6. Menjadi Aman di Internet

Keamanan di internet juga merupakan aspek penting dari literasi digital. Kamu harus selalu waspada terhadap potensi risiko seperti pencurian data, phishing, dan cyberbullying. Beberapa langkah yang bisa kamu ambil untuk meningkatkan keamanan digital adalah menggunakan kata sandi yang kuat, tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan, dan selalu memperbarui perangkat lunak (software) keamanan. Dengan menjaga keamanan digital, kamu bisa berselancar di internet dengan lebih aman dan nyaman.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui sosialisasi sebagai strategi utama dalam meningkatkan kemampuan siswa dan tenaga pendidik mengenai Literasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menangani kasus berita hoax di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim akan melakukan beberapa langkah persiapan, Langkah pertama Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan sosialisasi. Langkah kedua, pembuatan materi presentasi yang mencakup penjelasan tentang mencegah hoax, dampaknya, serta strateginya. Langkah ketiga, menyiapkan gambar mengenai jenis-jenis berita hoax.

Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi interaktif yang diikuti oleh siswa. Materi yang akan disampaikan meliputi:

- 1) Jenis-jenis hoax
- 2) Contoh berita hoax
- 3) Langkah-langkah mencegah hoax di media sosial

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan "Meningkatkan Kemampuan Literasi siswa melalui Sosialisasi penggunaan media sosial untuk mencegah hoax. telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang sangat baik dari Tenaga pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa mengenai apa itu hoax. bagaimana bentuknya, dampaknya, serta bagaimana cara mencegah dan menangani kasus berita hoax di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat menjadi bentuk perubahan awal dalam pencegahan berita hoax disosial media.

4.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah. Dalam tahap ini, dilakukan penyusunan materi yang akan disampaikan kepada siswa, termasuk penjelasan mengenai jenis-jenis hoax, contoh-contoh, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta teknis pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan berlangsung di ruang kelas dengan dihadiri oleh Dpl, Tenaga Pendidik beserta Peserta Didik. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari pihak Pengabdian masyarakat, Dpl, Kepala sekolah, pengenalan singkat kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan sosialisasi melalui materi pencegahan hoax.

Materi yang disampaikan mencakup pengertian literasi untuk mencegah hoax, jenis-jenisnya, serta contoh konkret yang sering terjadi di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman bahwa hoax tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dapat terjadi di kehidupan sehari-hari. Pemateri menjelaskan bagaimana hoax dapat berdampak negatif pada penerima berita dan dapat menghancurkan reputasi seseorang. Hal ini diharapkan dapat membuka wawasan siswa agar lebih berhati-hati dalam menerima berita terhadap lingkungan sekitar dan tidak melakukan tindakan menyebarkan berita tanpa bukti yang kuat.

Setelah pemaparan materi, sesi diskusi interaktif dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pertanyaan atau pemahaman yang sudah dijelaskan pemateri terkait

pengecekan berita hoax. Banyak siswa yang antusias dalam sesi ini, beberapa di antaranya menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dipaparkan.

4.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa semakin aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pencegahan berita hoax di sosial media sangat penting untuk terus dilakukan, mengingat masih banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya tentang bahaya dan dampak penyebaran berita hoax di sosial media. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan pihak sekolah dalam mencegah berita hoax sangatlah penting. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih ketat dalam mencegah penyebaran berita hoax seperti membaca berita yang valid, mengecek situs yang terpercaya, berpikir kritis mengenai berita yang beredar. Berdasarkan temuan selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, sekolah perlu mengadakan sosialisasi serupa secara berkala agar literasi siswa semakin meningkat terhadap berita hoax.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap literasi berita hoax dan cara pencegahannya, diharapkan peserta didik SMKS Budi Utomo Binjai dapat menjadi sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari segala penyebaran berita hoax.

4.3 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi di SMKS Budi Utomo Binjai



Gambar 2. Foto pihak sekolah dan DPL

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai Pencegahan Hoax masih sangat dibutuhkan, terutama di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang masih menganggap Hoax sebagai hal biasa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan pola pikir di kalangan siswa agar lebih memahami dampak buruk dari berita hoax dan berkomitmen untuk tidak melakukan tindakan tersebut.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap berita yang dilihat atau didengar. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi ini, diharapkan pula bahwa pencegahan hoax dapat di berhentikan dari mulai diri sendiri untuk tidak sembarangan menyebarluaskan berita yang tidak valid. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dan dengan adanya kebijakan serta tindakan yang tegas dalam menangani kasus penyebaran berita hoax, maka lingkungan sekolah akan menjadi tempat yang lebih baik bagi semua siswa untuk belajar memahami berita yang benar dan tidak menyebarluaskan berita yang tidak memiliki bukti yang sah.

Sebagai langkah lanjutan, pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat perlu terus memantau perkembangan situasi di sekolah serta memastikan bahwa hasil dari sosialisasi ini benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, perubahan yang diharapkan tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Hoaks merupakan tantangan yang signifikan dalam lanskap digital saat ini, yang ditandai dengan penyebaran informasi palsu yang disengaja yang bertujuan untuk menyesatkan publik. Hoaks dapat muncul dalam berbagai bentuk termasuk berita palsu, disinformasi, dan misinformasi, yang masing-masing berpotensi memanipulasi opini publik, menciptakan kekacauan sosial, dan melayani kepentingan politik atau ekonomi tertentu. Maraknya hoaks diperburuk oleh faktor-faktor seperti kurangnya literasi digital di antara pengguna, budaya berbagi informasi secara cepat di media sosial, dan kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya menunjukkan tingkat literasi digital yang bervariasi, sering kali kesulitan untuk membedakan sumber yang kredibel dan memverifikasi informasi. Untuk mengurangi dampak hoaks, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang karakteristik dan bahaya misinformasi tersebut dan membekali mereka dengan teknik untuk memverifikasi informasi dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam menyaring informasi, melakukan verifikasi data, dan berpikir kritis sebelum menyebarkan suatu berita.

Daftar Pustaka

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). "Literasi Digital Bergulir ke Seluruh Negeri."
- Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia). (2023). "Menghidupkan Kembali Hoax: Cek Fakta untuk Masyarakat Digital."
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). "Gangguan Informasi: Menuju Kerangka Interdisipliner untuk Penelitian dan Pembuatan Kebijakan." Dewan Eropa.
- Silverman, C. (2015). "Kebohongan, Kebohongan Sial, dan Konten Viral: Bagaimana Situs Web Berita Menyebarkan (dan Membongkar) Misinformasi Online." Pusat Jurnalisisme Digital Tow, Universitas Columbia.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). "Penyebaran Berita Benar dan Palsu Secara Online." *Sains*, 359(6380), 1146–1151.
- Ireton, C., & Posetti, J. (2018). "Jurnalisisme, 'Berita Palsu' & Disinformasi: Buku Panduan Pendidikan dan Pelatihan Jurnalisisme." UNESCO.